

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Inflasi periode 2017 – 2020 mengalami cenderung penurunan yang disebabkan oleh adanya Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal dan Hari Raya Tahun Baru yang menyebabkan permintaan barang dan jasa pada saat itu mengalami kenaikan. Oleh karenanya, harga dipasaran juga ikut meningkat. Selain itu, adanya perubahan kenaikan tarif daya listrik yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga memicu kenaikan harga dipasaran yang lainnya. Terakhir karena adanya perubahan pendataan dari 82 kota menjadi 90 kota menurut data Badan Pusat Statistik.
2. Perkembangan Harga Minyak Dunia periode 2017 – 2020 mengalami cenderung penurunan. Terutama terjadi pada tahun 2017 dan 2020. Penurunan di tahun ini, merupakan penurunan yang terbilang signifikan karena terjadi hingga berbulan-bulan. Rata-rata penurunan dikarenakan adanya pengurangan permintaan minyak namun malah diiringi oleh kenaikan produksi minyak pada periode yang sama, sehingga harga dipasaran menurun. Selanjutnya dikarenakan oleh memanasnya perang dagang yang terjadi antara Amerika-China dan adanya penyebaran isu-isu

yang menyebabkan kekhawatiran pada para investor tentang kenaikan atau penurunan Harga Minyak Dunia serta yang terakhir akibat adanya pandemic yang mengguncang dunia sehingga menyebabkan badai sempurna bagi mayoritas negara di dunia.

3. Perkembangan Indeks Hang Seng selama periode penelitian dari tahun 2017 – 2020 mengalami cenderung penurunan. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2020. Rata-rata penurunan dikarenakan akibat imbasnya perang dagang China-Amerika, kestabilan ekonomi dan politik Hong Kong yang sedang menurun, menurunnya laba dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa Hong Kong, serta adanya pandemic dunia Covid-19 yang berhasil meruntuhkan pertahanan kinerja Indeks Hang Seng.
4. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017 – 2020 cenderung mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2017 mengalami indeks yang cukup baik, namun di tahun selanjutnya yaitu 2018 IHSG mengalami masa periode dimana sedang terpuruk dari 3 tahun terakhir ini. Beberapa alasan penurunannya adalah dikarenakan perang dagang China-Amerika yang berimbas pada perdagangan di Indonesia, keluarnya dana asing dari bursa saham Indonesia serta meningkatnya suku bunga. IHSG pun tak luput dari pengaruh adanya Covid-19 yang membuat indeks rontok pada masa periode 2020 awal. Namun selama periode penelitian Indeks Harga Saham Gabungan pun sempat mengalami peningkatan dikarenakan

adanya peningkatan peringkat layak investasi bagi Indonesia yang berhasil menarik investor untuk menanamkan modalnya dipasar saham Indonesia.

5. Pegaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Berikut besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat:
 - a. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.
 - b. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.
 - c. Indeks Hang Seng secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.
 - d. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 2017 – 2020.
 - e. Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Hang Seng secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran baik bagi investor maupun bagi perusahaan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dalam menghadapi inflasi yang tinggi, untuk tetap bertahan hidup maka perusahaan harus membuat dan melaksanakan strategi yang dinilai dapat mempertahankan kesejahteraan investor agar tidak menarik dananya di perusahaan. Yang nantinya akan menyebabkan Indeks Saham Perusahaan tersebut menurun. Keadaan harga pasaran yang tinggi dapat berpengaruh pada pembiayaan perusahaan.

Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah dengan meminimalisir pembiayaan tersebut. Misalnya saja biaya penyimpanan/gudang, biaya administrasi yang dapat ditekan sementara, maupun biaya variabel lainnya. Namun apabila langkah tersebut kurang sesuai dengan keadaan perusahaan, maka langkah lainnya bisa dengan melakukan kenaikan harga barang produksi tentunya dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan misalnya minat beli dan daya beli konsumen.

Lain halnya dengan menghadapi keadaan dimana Harga Minyak Dunia sedang meningkat. Ini tentunya akan berimbas pada peningkatan biaya pula bagi perusahaan yang produksinya memerlukan Minyak. Namun itu dapat diminimalisir dengan membuat kontrak kerjasama beberapa tahun kedepan dengan menyepakati pernyataan yang

menyatakan bahwa apabila Harga Minyak Dunia sedang meningkat atau menurun, ini tidak akan berpengaruh pada harga yang sudah ditetapkan di awal kesepakatan.

Perusahaan juga harus mempersiapkan strategi apabila menghadapi keadaan dimana Indeks Hang Seng sedang menurun. Ketika Indeks ini menurun, maka akan berdampak pada menurunnya indeks saham di Indonesia. Namun, keadaan ini pun dapat diminimalisir oleh perusahaan dengan mempertahankan kesejahteraan investor didalamnya, salah satunya dengan menghasilkan laporan keuangan yang positif. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang positif maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Selain itu perusahaan juga dapat menerapkan strategi *Pitching* dalam meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya di bisnis perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Bagi investor, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya dipasar saham seperti faktor Inflasi, Harga Minyak Dunia, Indeks Hang Seng yang telah dibahas dan faktor lainnya seperti suku bunga, indeks pasar saham negara lain, keadaan ekonomi dan lain sebagainya.

Saran lain bagi investor atau calon investor yaitu, harus memiliki kas yang lain. Artinya penanaman modal tidak hanya pada pasar saham saja,

karena pasar saham memiliki resiko yang lebih tinggi dan hanya cocok dijadikan investasi jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan pembahasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yang mengalami fluktuatif seperti suku bunga, indeks pasar saham negara lainnya, keadaan politik, ekonomi dan lain variabel makroekonomi atau mikroekonomi lainnya.